

## DHC 45 Terima Dana Hibah Rp350 Juta, Wakil Bupati Sampaikan Pesan Ini



Sumber gambar:

<https://koranbanjar.net/wp-content/uploads/2022/05/3-3.jpeg>

Hal itu terungkap saat rapat kerja yang dilaksanakan DHC 45, di Cottage Tanuhi Gunung Kantawan, Desa Hulu Banyu, Kecamatan Loksado, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Senin (16/05/2022) siang.

Rapat kerja Dewan Harian Cabang Badan Penerus Pembudayaan Kejuangan (DHC 45) dan Dewan Harian Ranting (DHR 45) se-Kabupaten Hulu Sungai Selatan telah dibuka Wakil Bupati HSS, Syamsuri Arsyad.

Rapat kerja dimulai dengan pemaparan program kerja DHC 45 yang disampaikan Sekretaris DHC 45, Syakhril Anwar. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan program kerja per-Kecamatan oleh pengurus atau perwakilan DHC 45.

Wakil Bupati HSS, Syamsuri Arsyad sebagai Ketua Umum DHC 45 Kabupaten Hulu Sungai Selatan menjelaskan kegiatan ini adalah yang pertama dilaksanakan.

Rapat kerja ini mempunyai untuk menyamakan persepsi dalam pelaksanaan program- program di tahun 2022.

Wabup mengharapkan, dengan rapat kerja ini masing-masing DHR akan membuat program sesuai dengan kondisi di kecamatan masing-masing.

“Program itu menyentuh tentang bagaimana pewarisan nilai-nilai Kejuangan 45. Kita menyediakan dana yang kita alokasikan dari dana hibah yang diberikan oleh Pemerintah Daerah” jelas Wabup

Lebih lanjut dijelaskan, rapat telah menyepakati beberapa program yang akan dilaksanakan di tingkat kabupaten. Sementara untuk di tingkat kecamatan usulannya akan dipelajari dan didiskusikan lebih lanjut.

Dalam kesempatan tersebut, Wabup mengucapkan terimakasih kepada Bupati Hulu Sungai Selatan H. Achmad Fikry, sebagai pimpinan dan seluruh anggota DPRD Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang telah memberikan dana hibah kepada DHC 45 sebesar Rp350 juta.

“Insya Allah dana ini akan kami gunakan sebaik-baiknya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab kami sebagai organisasi yang diberikan kewenangan untuk pewarisan nilai Kejuangan 45,” tutupnya.

Pada sumber yang berbedadisampaikan bahwa Rapat kerja idealnya untuk membicarakan program yang akan dilaksanakan pada tahun anggaran berjalan dan terlaksana dalam rangka pembinaan berorganisasi, karena bagaimanapun organisasi yang kita lakoni seidealnya itu berjalan sebagaimana mestinya.

Demikian sepotong sambutan Wakil Bupati HSS Syamsuri Arsyad, S.AP, MA, dalam kesempatannya membuka rapat kerja Dewan Harian Cabang Badan Penerus Pembudayaan Kejuangan (DHC 45) dan Dewan Harian Ranting (DHR 45) se-Kab. HSS. Bertempat di Cottage Tanuhi Gunung Kantawan, Desa Hulu Banyu, Kecamatan Loksado. Pada Senin (16/05/2022).

Kegiatan rapat ini dimulai dengan pemaparan program kerja yang akan dilaksanakan DHC 45 Kab. HSS oleh Syakhril Anwar selaku Sekertaris DHC 45 Kab. HSS. Lalu dilanjutkan dengan pemaparan program kerja per-Kecamatan oleh pengurus atau perwakilan DHC 45 Kecamatan terkait program yang akan dilaksanakan di Kecamatannya masing – masing.

Ditemui seusai rapat, dalam wawancaranya Wabup Syamsuri Arsyad, S.AP, MA yang juga selaku Ketua Umum DHC 45 Kab. HSS menjelaskan kegiatan ini adalah yang pertama dilaksanakannya rapat kerja oleh DHC 45 Kab. HSS. Rapat kerja ini sendiri mempunyai untuk menyamakan persepsi untuk program – program di tahun 2022.

Wabup mengharapkan dengan dilaksanakannya rapat kerja ini masing – masing DHR akan membuat program sesuai dengan kondisi di Kecamatannya.

“Program itu menyentuh tentang bagaimana pewarisan nilai – nilai Kejuangan 45. Kita menyediakan dana yang kita alokasikan dari dana hibah yang diberikan oleh Pemerintah Daerah,” jelas Wabup HSS.

Lebih lanjut Beliau menjelaskan bahwa rapat hari ini telah menyepakati beberapa program yang akan dilaksanakan di tingkat Kabupaten. Sementara untuk di tingkat Kecamatan usulannya akan dipelajari dan didiskusikan lebih lanjut.

Dalam kesempatan ini Beliau juga mengucapkan terimakasih kepada Bupati HSS Drs. H. Achmad Fikry, M.AP sebagai pimpinan dan seluruh anggota DPRD Kab. HSS yang telah memberikan dana hibah kepada DHC 45 Kab. HSS yang ditaksir sebesar 350 juta rupiah.

“Insyaallah dana – dana ini akan kami gunakan sebaik – baiknya untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab kami sebagai organisasi yang diberikan kewenangan untuk pewarisan Nilai Kejuangan 45,” tutupnya,

**Sumber berita:**

1. <https://koranbanjar.net/dhc-45-terima-dana-hibah-rp350-juta-wabup-sampaikan-pesan-ini/>
2. <https://suaraborneo.com/2022/05/16/wabup-syamsuri-arsyad-pimpin-rapat-kerja-dhc-dan-dhr-45-pertama-kalinya/>

**Catatan:**

Pengaturan secara umum tentang pemberian hibah tertuang dalam Lampiran Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 77 Tahun 2020 Tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Daerah

**BAB I Pengelola Keuangan Daerah****E. Pengguna Anggaran**

*Angka 2.* Selain tugas kepala SKPD selaku PA mempunyai tugas lainnya, meliputi: *huruf c.* menyusun dokumen Naskah Perjanjian Hibah Daerah (NPHD);

**BAB II ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH****C. Pendapatan Daerah***Angka 4.* Ketentuan Terkait Lain-lain Pendapatan Daerah Yang Sah

1. *Huruf a.* Lain-lain Pendapatan Daerah yang sah terdiri atas: 1) Hibah;
2. *Huruf c.* Hibah merupakan bantuan berupa uang, barang, dan/atau jasa yang berasal dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah lain, masyarakat, dan badan usaha dalam negeri atau luar negeri yang tidak mengikat untuk menunjang peningkatan penyelenggaraan Urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
3. *Huruf d.* Hibah termasuk sumbangan dari pihak lain yang tidak mengikat, tidak berdasarkan perhitungan tertentu, dan tidak mempunyai konsekuensi pengeluaran atau pengurangan kewajiban kepada penerima maupun pemberi serta tidak menyebabkan ekonomi biaya tinggi.
4. *Huruf e.* Hibah dari badan usaha luar negeri merupakan penerusan hibah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Mengacu pada Pasal 57 sampai dengan Pasal 63 Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 2019, ketentuan terkait Belanja Operasi diatur sebagai berikut:

*Huruf e.* Belanja Hibah

1. *Angka 1)* Belanja hibah diberikan kepada Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah lainnya, badan usaha milik negara, BUMD, dan/atau badan dan lembaga, serta organisasi kemasyarakatan yang berbadan hukum Indonesia, yang secara spesifik telah ditetapkan peruntukannya, bersifat tidak wajib dan tidak mengikat, serta tidak secara terus menerus setiap tahun anggaran, kecuali ditentukan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
2. *Angka 2)* Belanja hibah berupa uang, barang atau jasa dapat dianggarkan dalam APBD sesuai dengan kemampuan keuangan daerah setelah memprioritaskan pemenuhan belanja urusan pemerintahan wajib dan belanja urusan pemerintahan pilihan, kecuali ditentukan lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
3. *Angka 3)* Pemberian hibah ditujukan untuk menunjang pencapaian sasaran, program, kegiatan, dan sub kegiatan pemerintah daerah sesuai kepentingan Daerah dalam mendukung terselenggaranya fungsi pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan dengan memperhatikan asas keadilan, kepatutan, rasionalitas, dan manfaat untuk masyarakat.
4. *Angka 4)* Penganggaran belanja hibah dianggarkan pada SKPD terkait dan dirinci menurut objek, rincian objek, dan sub rincian objek pada program, kegiatan, dan sub kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsi perangkat daerah terkait. Untuk belanja hibah yang bukan merupakan urusan dan kewenangan pemerintah daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang bertujuan untuk menunjang pencapaian sasaran program, kegiatan dan sub kegiatan pemerintah daerah, dianggarkan pada perangkat daerah yang melaksanakan urusan pemerintahan umum sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
5. *Angka 5)* Belanja hibah diberikan kepada:
  - a. *Huruf a)* pemerintah pusat
    - 1) *Angka (1)* Hibah kepada pemerintah pusat diberikan kepada satuan kerja dari kementerian/lembaga pemerintah non-kementerian yang wilayah kerjanya berada dalam daerah yang bersangkutan.
    - 2) *Angka (2)* Hibah dari pemerintah daerah dilarang tumpang tindih pendanaannya dengan anggaran pendapatan dan belanja negara sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
    - 3) *Angka (3)* Unit kerja pada Kementerian Dalam Negeri yang membidangi urusan pemerintahan di bidang Administrasi Kependudukan dapat memperoleh Hibah dari pemerintah daerah untuk penyediaan blanko kartu tanda penduduk elektronik.

- 4) *Angka (4)* Penyediaan setiap keping blangko kartu tanda penduduk elektronik tidak didanai dari 2 (dua) sumber dana yaitu Hibah APBD maupun anggaran pendapatan dan belanja negara.
  - 5) *Angka (5)* Hibah kepada pemerintah pusat dimaksud hanya dapat diberikan 1 (satu) kali dalam tahun berkenaan.
- b. *Huruf b)* pemerintah daerah lainnya. Hibah kepada pemerintah daerah lainnya diberikan kepada daerah otonom baru hasil pemekaran daerah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
  - c. *Huruf c)* BUMN. Hibah kepada badan usaha milik negara diberikan untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan
  - d. *Huruf d)* BUMD; Hibah kepada badan usaha milik daerah diberikan dalam rangka untuk meneruskan hibah yang diterima Pemerintah Daerah dari Pemerintah Pusat sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Hibah kepada BUMD tidak dapat diberikan dalam bentuk barang kecuali uang atau jasa.
  - e. *Huruf e)* Badan dan Lembaga, serta Organisasi Kemasyarakatan yang Berbadan Hukum Indonesia
    - 1) *Angka (2)* Hibah kepada organisasi kemasyarakatan yang berbadan hukum Indonesia diberikan kepada organisasi kemasyarakatan yang berbadan hukum, yayasan atau organisasi kemasyarakatan yang berbadan hukum perkumpulan, yang telah mendapatkan pengesahan badan hukum dari kementerian yang membidangi urusan hukum dan hak asasi manusia sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
    - 2) *Angka (3)* Hibah kepada badan dan lembaga dapat diberikan dengan persyaratan paling sedikit:
      - a) *Huruf (a)* memiliki kepengurusan di daerah domisili;
      - b) *Huruf (b)* memiliki keterangan domisili dari lurah/kepala desa setempat atau sebutan lainnya; dan
      - c) *Huruf (c)* berkedudukan dalam wilayah administrasi Pemerintah Daerah dan/atau badan dan Lembaga yang berkedudukan di luar wilayah administrasi Pemerintah Daerah untuk menunjang pencapaian sasaran program, kegiatan dan sub kegiatan pemerintah daerah pemberi hibah.
    - 3) *Angka (4)* Hibah kepada organisasi kemasyarakatan dapat diberikan dengan persyaratan paling sedikit:

- a) *Huruf* (a) telah terdaftar pada kementerian yang membidangi urusan hukum dan hak asasi manusia;
  - b) *Huruf* (b) berkedudukan dalam wilayah administrasi Pemerintah Daerah yang bersangkutan; dan
  - c) *Huruf* (c) memiliki sekretariat tetap di daerah yang bersangkutan.
  - d) *Huruf* (f) Partai Politik Belanja hibah juga berupa pemberian bantuan keuangan kepada partai politik yang mendapatkan kursi di DPRD provinsi dan DPRD kabupaten/kota sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. Besaran penganggaran belanja bantuan keuangan kepada partai politik dimaksud sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
6. *Angka* 6) Belanja hibah memenuhi kriteria paling sedikit:
- a. *Huruf* a) peruntukannya secara spesifik telah ditetapkan;
  - b. *Huruf* b) bersifat tidak wajib, tidak mengikat;
  - c. *Huruf* c) tidak terus menerus setiap tahun anggaran, kecuali:
    - 1) *Angka* (1) kepada pemerintah pusat dalam rangka mendukung penyelenggaraan pemerintahan daerah sepanjang tidak tumpang tindih pendanaannya dengan APBN sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan;
    - 2) *Angka* (2) badan dan lembaga yang ditetapkan oleh pemerintah atau pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan;
    - 3) *Angka* (3) partai politik dan/atau
    - 4) *Angka* (4) ditentukan lain oleh peraturan perundang-undangan;
      - a) *Huruf* d) memberikan nilai manfaat bagi pemerintah daerah dalam mendukung terselenggaranya fungsi pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan.
      - b) *Huruf* e) memenuhi persyaratan penerima hibah.
7. *Angka* 7) Pemberian hibah didasarkan atas usulan tertulis yang disampaikan kepada Kepala Daerah.
8. *Angka* 8) Penerima hibah bertanggungjawab secara formal dan material atas penggunaan hibah yang diterimanya.
9. *Angka* 9) Tata cara penganggaran, pelaksanaan dan penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban serta monitoring dan evaluasi hibah diatur lebih lanjut dengan peraturan kepala daerah.

Pengaturan pemberian hibah kepada pemerintah baik dari pemerintah pusat, pemerintah provinsi maupun masyarakat kepada pemerintah daerah diatur dalam:

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2012 Tentang Hibah Daerah
  - ✓ Pasal 1 ayat (10) Hibah Daerah adalah pemberian dengan pengalihan hak atas sesuatu dari Pemerintah atau pihak lain kepada Pemerintah Daerah atau sebaliknya yang secara spesifik telah ditetapkan peruntukannya dan dilakukan melalui perjanjian.
  - ✓ Pasal 2 Hibah Daerah meliputi:
    - a. Hibah kepada Pemerintah Daerah;
  - ✓ Pasal 3  
Hibah Daerah dapat berbentuk uang, barang, dan/atau jasa
  - ✓ Pasal 4
    - (1) Hibah kepada Pemerintah Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 huruf a dapat berasal dari:
      - a. Pemerintah;
      - b. badan, lembaga, atau organisasi dalam negeri; dan/atau
      - c. kelompok masyarakat atau perorangan dalam negeri.
  - ✓ Pasal 19
    - (1) Penerimaan hibah oleh Pemerintah Daerah dianggarkan dalam Lain-lain Pendapatan Daerah yang Sah sebagai jenis pendapatan hibah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
    - (2) Penggunaan dana hibah dianggarkan sebagai belanja dan/atau pengeluaran pembiayaan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
    - (3) Dalam hal APBD telah ditetapkan, penggunaan dana hibah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat dilaksanakan untuk kemudian dianggarkan dalam Perubahan APBD.
    - (4) Dalam hal Perubahan APBD telah ditetapkan, penggunaan dana hibah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dapat dilaksanakan untuk kemudian dilaporkan dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.
  - ✓ Pasal 28
    - (1) Pemerintah Daerah melaksanakan penatausahaan atas realisasi hibah dalam bentuk uang, barang dan/atau jasa.
    - (2) Realisasi hibah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dicatat dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

✓ Pasal 29

- (1) Gubernur, bupati, atau walikota menyampaikan laporan triwulan pelaksanaan kegiatan yang dibiayai dari hibah kepada Menteri dan menteri/pimpinan lembaga pemerintah non kementerian terkait.